

**PERENCANAAN INDIVIDUAL BIMBINGAN DAN KONSELING
KOMPREHENSIF KELAS VII SMPN 3 SUNGAI AMBAWANG
KUBU RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN



**OLEH:
MIRANDA PUTRI DEANA
NIM.F1141151021**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020**

PERENCANAAN INDIVIDUAL BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF KELAS VII SMPN 3 SUNGAI AMBAWANG KUBU RAYA

Miranda Putri deana, Yuline, Indri Astuti
Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak
Email: muhammadkhotib760@gmail.com

Abstract

Individual planning guidance and counseling is an assistance service to students. Which can be done individually or in groups to foster students' independence in the development of personal life, social life, learning skills and career planning. In the implementation of individual planning comprehensive guidance and counseling includes personal-social individual planning, individual learning planning and individual career planning. As well as the inhibiting factors in carrying out individual planning services and the efforts made in overcoming obstacles. Therefore, researchers want to know the implementation of individual planning comprehensive guidance and counseling. The research problem is "How to individual plan VII Class Students in Negeri 03 Sungai Ambawang". The purpose of this research is to find out about the implementation of individual planning comprehensive guidance and counseling in SMP Negeri 3 Sungai Ambawang. The method used is descriptive with a quantitative approach in the form of survey research. The research sample of 40 students and 1 teacher guidance and counseling. Data collection techniques used are indirect communication and direct communication in the form of questionnaires and interviews. Data analysis technique is percentage. Overall implementation of individual planning comprehensive guidance and counseling in SMP Negeri 3 Sungai ambawang obtained 63.13% category Good Enough. The implementation of individual private social planning obtained 63.19% good enough category. Implementation of individual learning planning obtained 63.39% good enough category .. implementation of individual career planning obtained 62.72% good enough category.

Keywords: Comprehensive Counseling Guidance, Individual Planning

PENDAHULUAN

Perkembangan Kompetensi peserta didik memerlukan sistem pelayanan pendidikan yang tidak hanya mengandalkan layanan pembelajaran mata pelajaran atau bidang studi dan manajemen, tetapi juga layanan bantuan khusus yang lebih bersifat psiko-edukatif melalui layanan bimbingan dan konseling, dimana setiap peserta didik satu dengan yang lain berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian kondisi fisik dan latar

belakang keluarga serta pengalaman belajar dan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling komprehensif di programkan untuk semua peserta didik, dimana seluruh peserta didik menerima layanan bimbingan dan konseling, keberhasilan implementasi program bimbingan dan konseling komprehensif di dukung oleh implementasi dalam regulasi

pemerintahan. Pandangan mutakhir yang bertitik tolak dari asumsi yang positif tentang potensi manusia. Berdasarkan asumsi ini lah bimbingan dipandang sebagai suatu proses memfasilitasi perkembangan yang menekankan kepada upaya membantu semua peserta didik dalam semua fase perkembangannya. Selama ini bimbingan dan konseling sering dipandang sebagai kegiatan layanan yang mengedepankan penyembuhan atau pemecahan masalah. Padahal selain itu bimbingan berfungsi pencegahan, perencanaan pendidikan dan pengembangan kepribadian.

Sugiyono (2012:17) menyatakan "Bimbingan dan konseling Komprehensif merupakan upaya untuk memberikan bantuan kepada setiap peserta didik agar dapat mengembangkan diri seoptimal mungkin" Perencanaan individual merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik Agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya.

Oleh karena itu, bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan ruang lingkup yang menyeluruh, dirancang untuk lebih berorientasi pada pencegahan dan tujuannya pengembangan potensi yang di miliki peserta didik.

Menurut Juntika Nurhisani (2014:18) menyatakan Perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang bertujuan membantu individu membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karier, dan pribadi sosialnya. Membantu individu memantau dan memahami pertumbuhan dan perkembangannya sendiri, kemudian merencanakan dan mengimplementasikan rencana-rencananya sesuai dengan pemantauan dan pemahamannya

Fokus pelayanan perencanaan individual adalah berbagai aktivitas yang terarah pada pengembangan: Aspek pribadi-sosial yang mencakup pengembangan konsep diri yang positif dan keterampilan social dalam kehidupan secara efektif, aspek akademik yang mencakup memanfaatkan

keterampilan memilih jurusan atau prodi yang tepat dan aspek karir yang mencakup pemahaman dunia kerja, memahami keselamatan kerja, kebingungan memprediksi peluang karir.

Lunenburg (2010:4) menyatakan bahwa " The counseling service is designed to facilitate self-understanding and development through dyadic or small-group relationships. The aim of such relationships tends to be on personal development and decision making that is based on self-understanding and knowledge of the environment."

Tujuan program bimbingan dan konseling komprehensif yang sistemik adalah untuk mengatasi kesenjangan antara standar kompetensi dan kemampuan para-siswa.

Program Bimbingan dan Konseling komprehensif di sekolah . Untuk menyusun standar kompetensi siswa dimulai dengan meninjau tujuan pendidikan sekolah Odeleye (2017:354) menyatakan "*counselling helps individuals to get better understanding of themselves and their environment for the purpose of adjustment and attaining optimal personal goals*". Artinya konseling membantu individu untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka dan lingkungan mereka yang bertujuan penyesuaian dan mencapai tujuan pribadi yang optimal.

Satu hal yang penting dalam melaksanakan perencanaan individual dimana guru bimbingan dan konseling mampu memahami kondisi konseli secara mendalam beserta aspek kepribadiannya melalui berbagai asesmen dan memberikan informasi yang akurat tentang potensi diri dan lingkungan serta peluang yang ada sehingga konseli dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya.

Berdasarkan hasil Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan peneliti di SMP NEGERI 3 SUNGAI AMBAWANG menemukan dan melihat masih banyak peserta didik yang belum bisa mengarahkan dirinya secara positif dan konstruktif , hal ini membuat peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian Pelaksanaan Perencanaan Individual Bimbingan dan Konseling Komprehensif, perencanaan individual yang masih belum maksimal, seperti: tidak bisa menghargai pendapat orang lain, belum bisa bersosialisasi dilingkungan baru, kurangnya pemantapan sikap dengan baik ketika, sulit mengambil keputusan, kurang pemahaman diri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti berpendapat perlu diadakan sebuah penelitian secara ilmiah. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Perencanaan Individual Bimbingan dan Konseling SMPN 3 Sungai Ambawang”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nawawi (2015:67) mengatakan “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Berdasarkan uraian di atas maka metode yang sesuai untuk mengungkapkan masalah ini adalah deskriptif karena bermaksud untuk mengungkapkan masalah yang diselidiki sebagaimana adanya pada saat penelitian ini. Untuk lebih memahami hal ini berikut dikemukakan oleh Darmani (2013:7) mengemukakan “Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui survey angket, wawancara atau observasi”.

Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survey. Studi survey menurut Nawawi (2012 : 68) “survei pada dasarnya tidak sekedar bertujuan memaparkan data tentang objeknya, akan tetapi juga bermaksud menginterpretasikan dan membandingkan nya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan”.

Nawawi (2007:149) menyatakan Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala,

nilai, tes atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dibedakan menjadi 2 yaitu populasi terbatas/terhingga yakni populasi yang memiliki batas kuantitatif yang jelas karena memiliki karakteristik yang terbatas dan populasi yang tidak terbatas / tak terhingga yakni populasi yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya sehingga tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah secara kuantitatif. Selanjutnya Menurut Sujarweni (2014:65) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sugiyono (2015:117) berpendapat bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperoleh dari hasil pengukuran semua karakteristik yang terdapat pada objek kajian yaitu pada “Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Sungai Ambawang”.Berdasarkan karakteristik tersebut, maka populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sejumlah 160 orang peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIIA	17	15	32
2	VIIIB	17	15	32
3	VIIIC	17	15	32
4	VIIID	17	15	32
5	VIIIE	16	16	32
Jumlah		84	76	160

Sampel pada dasarnya merupakan sumber data yang dapat dipergunakan dalam

mengambil suatu kesimpulan, oleh karena keadaan sampel dalam penelitian ini sangat menentukan sekali, maka sampel menjadi suatu yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian. Terdapat beberapa pendapat yang berbeda mengenai sampel ini, namun semuanya memiliki unsur yang sama dalam pengertian sampel itu sendiri. Sampel adalah bagian dari populasi dari suatu penelitian.

Menurut Nawawi (2007:144) sampel adalah “Sebagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian”. Sedangkan menurut Arikunto (2010:90) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari waktu populasi yang diteliti”. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel adalah bagian populasi yang diambil dengan perhitungan tertentu sehingga dapat mewakili populasi pada suatu penelitian.

Untuk menentukan jumlah sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data, Arikunto (2012:81) menyatakan bahwa “Apabila populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, dan berkaitan dengan jumlah populasi yang berjumlah 160, sampel penelitian ini mengambil 25% dari populasi.

Dalam penarikan sampel peneliti menggunakan teknik random sampling dengan cara undian menurut Nurbuko dan Ahmadi (2010:111) menyatakan bahwa “random sampling yang juga diberi istilah pengambilan sampel secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel yang tanpa acak-acak atau tanpa pandang bulu, berdasarkan atas prinsip matematis yang telah diuji dalam praktek”. Sejalan dengan pendapat sabani (2008:171) mengatakan “random sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu alias acak”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa teknik random sampling adalah cara pengambilan sampel dengan cara acak atau tanpa pilih-pilih. Artinya setiap siswa pada masing-masing kelas yang sesuai dengan karakteristik populasi memiliki peluang untuk dijadikan sampel secara

proporsional sebesar 25% untuk setiap kelasnya. Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data diatas, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung.

Berdasarkan pendapat di atas maka alat pengumpulan data yang sesuai dengan teknik yang digunakan adalah Angket Dalam penelitian ini Angket yang di gunakan adalah angket tertutup. Menurut Sugiyono (2016:96) “skala Gutman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas (jelas) dan konsisten”. Alternative yang digunakan dalam skala ini hanya terdiri dari dua alternative, misalnya : yakin-tidak yakin; ya-tidak; benar-salah; positif-negatif; pernah-belum pernah; setuju-tidak setuju; dan sebagainya. Alternative yang digunakan pada angket tertutup menggunakan skala Guttman yaitu “Ya” dan tidak”. artinya setiap item pertanyaan angket telah disediakan alternative jawaban. Responden hanya membutuhkan tanda silang (√) pada alternative jawaban yang dianggap cocok dan sesuai dengan keadaan. Responden yang dikenakan angket ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang. Angket terdiri dari 50 pertanyaan, dimana setiap options skor maksimal 1 dan minimal 0 sehingga setiap options dari alternative jawaban mendapatkan skor sesuai dengan jawaban responden, yaitu :a) ya diberikan bobot 1, b) tidak diberikan bobot 0.

SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows. Analisis ini merupakan kegiatan penafsiran data dengan menggunakan teknik analisis data persentase. Penelitian ini menggunakan Rumus Persentase menurut Purwanto (2013:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP: Nilai persen yang di cari atau di harapkan

R: Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM:Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100: Bilangan genap

**Tabel 2. Tolak Ukur Pelaksanaan
Perencanaan Individual**

Rentang skor	Persentase (%)	Kategori
1.147 s.d 1.720	66,68% – 100%	Tinggi/Baik
574 s.d. 1.146	33,33% – 66,67%	Sedang/cukup baik
0 s.d 573	≤ 33,3%	Rendah / kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 28 November 2019 pada kelas VII. Untuk menguji valid tidaknya soal maka angket tersebut diberikan kepada peserta didik penelitian sebanyak 40 peserta didik. Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 50 butir pertanyaan setelah di uji validitas, data yang dihasilkan ada 7 butir pertanyaan yang tidak valid dan akan dibuang yaitu butir nomor 5, 14, 22,36,39,41 dan 43 karena $r_{hitung} < r_{tabel}$. Item-item yang tidak valid tersebut selanjutnya dibuang dan tidak digunakan dalam penelitian, jadi jumlah butir pertanyaan tentang perencanaan individual yang digunakan dalam penelitian adalah 43 butir pertanyaan. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan dapat dipakai dan dipercaya. Berdasarkan validitas penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa hasil uji *Cronbach's Alpha* sebesar 0,474 sedangkan r_{tabel} pada signifikasi 0,05 dengan jumlah data $n-2 = 40-2 = 38$ diperoleh sebesar 0,320 karena hasil *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir angket pelaksanaan perencanaan individual bimbingan dan konseling komprehensif reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan individual mencapai skor aktual sebesar 1086 dan skor ideal sebesar 1720 dengan persentase 63,13% sehingga berada pada

kategori “Cukup baik”. Layanan Perencanaan Individual bimbingan pribadi sosial mencapai skor aktual 455 dengan skor ideal 720 berarti mencapai 63,19% termasuk kategori “Cukup Baik”, Layanan Perencanaan Individual bimbingan belajar mencapai skor aktual 355 dengan skor ideal 560 berarti mencapai 63,39% termasuk kategori “cukup baik”, Layanan Perencanaan Individual bimbingan karir mencapai skor aktual 276 dengan skor ideal 440 berarti mencapai 62,72% termasuk kategori “Cukup Baik”.

Pembahasan

Hasil penelitian menyatakan bahwa Perencanaan Individual Bimbingan dan Konseling Komprehensif pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Ambawang, berdasarkan sub masalah “Cukup Baik”. perencanaan bimbingan pribadi sosial, yang sesuai dengan pendapat W.S.Winkel (1991:127) Bimbingan pribadi-sosial berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi pergumulan-pergumulan dalam hatinya sendiri dalam mengatur dirinya sendiri dibidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial), dalam penelitian ini guru bimbingan konseling telah melaksanakan perencanaan individual pribadi-sosial dengan sebaik-baiknya seperti membantu peserta didik dalam memahami diri dan membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi sosial yang dialaminya.

Kemudian Hasil penelitian perencanaan individual bimbingan belajar yang sangat di butuhkan peserta didik, Menurut Qemar Hamalik (2004:195) bimbingan belajar yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya untuk membantu peserta didik untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam penelitian ini guru bimbingan konseling telah

melaksanakan perencanaan individual dengan "Cukup Baik", Pendapat Suherman (2011:67-68) menyatakan bahwa "yaitu penilaian individual/kelompok kecil, pemberian saran pada individual atau kelompok kecil. dimana guru Bk memberikan bimbingan kelompok belajar, membantu peserta didik mengatur waktu belajar membantu peserta didik mandiri dalam belajar dan guru bk juga memberikan pelayanan dalam membantu peserta didik mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai masalah peserta didik yang dapat membantu dan meningkatkan serta mengembangkan pemikiran peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar.

Selanjutnya Hasil penelitian perencanaan individual bimbingan karir menurut Amin Budiamin (1990:1) Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, yang sesuai dengan bakat yang dimilikinya Dalam penelitian ini guru Bk telah melaksanakan pelayanan bimbingan karir dengan "Cukup Baik", pendapat Lunenburg (2010:4) mengemukakan bahwa " The counseling service is designed to facilitate self-understanding and development through dyadic or small-group relationships. The aim of such relationships tends to be on personal development and decision making that is based on self-understanding and knowledge of the environment". dimana guru bk memantapkan pertumbuhan dan perkembangannya peserta didik agar dapat memberikan informasi mengenai perencanaan karir, memahami pemantapan pemahaman diri agar dapat menentukan dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Kemudian Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 sungai ambawang bahwa faktor penghambat

menurut Prayitno (1994:45) Untuk dapat mengembangkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan pengertian, tujuan, fungsi, prinsip, asas, jenis-jenis layanan dan kegiatan pendukung, sertajenis-jenis program sebagaimana dikemukakan di atas, diperlukan tenaga yang benar-benar berkemampuan, baik dari personalitasnya maupun profesionalitasnya

Faktor penghambat yang ada disekolah sudah tidak banyak , faktor penghambat yang sudah bisa berkurang seperti (1) prosedur pelaksanaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan program tahunan, bulanan, mingguan dan harian yang telah dilakukan oleh guru bk, (2) guru bk sudah melaksanakan tugas sesuai dengan program bimbingan konseling dengan kurikulum 2013 (3) siswa sudah tidak lagi menganggap guru bk sebagai pemberi nasehat , karna guru bk memberikan kepercayaan dan menjaling hubungan baik bahkan ada beberapa siswa yang dekat dengan guru bk, (4) pihak lain sudah ikut mendukung dan membantu dalam pelaksanaan perencanaan individual guru mata pelajaran saling memberikan informasi apabila ada peserta didik yang perlu untuk ditangani, (5) semua personil sekolah ikut berpartisipasi dalam melaksanakan bk disekolah (6) ya , para orang tua peserta didik juga ikut membantu dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekola, mendukung bimbingan dan konseling di sekolah untuk pengembangan anak-anak nya.(7) masyarakat mendukung sepenuhnya kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah supaya peserta didik bisa mengembangkan apa yang menjadi bakat dan minatnya.

Kemudian ada beberapa faktor penghambat pelaksanaan perencanaan individual bimbingan komprehensif yaitu : Ruang bimbingan dan konseling masih dijadikan satu dengan ruangan UKS, Kurangnya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Sungai ambawang , akan tetapi masih bisa diatasi walaupun guru Bk harus menanganinya dengan ekstra agar pelaksanaan BK disekolah berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan perencanaan individual bimbingan dan konseling komprehensif di SMP Negeri 3 Sungai Ambawang tergolong “Cukup Baik” dapun secara khusus dapat dilihat pada indikator, Pribadi-Sosial yang dilakukan guru bimbingan konseling sudah cukup baik, artinya bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan perencanaan individual dengan sebaik-baiknya seperti membantu peserta didik dalam memahami diri dan membantu peserta didik mengatasi masalah pribadi sosial yang dialaminya, Belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling menunjukkan kategori “Cukup Baik” artinya guru bimbingan konseling telah melaksanakan perencanaan individual berupa bimbingan kelompok belajar, membantu peserta didik mengatur waktu belajar membantu peserta didik mandiri dalam belajar. Perencanaan individual karir menunjukkan kategori “Cukup Baik” artinya guru bimbingan konseling telah melaksanakan perencanaan karir dengan baik, guru Bk membantu peserta didik memberikan informasi mengenai perencanaan karir, membantu peserta didik untuk pemantapan pemahaman diri agar dapat menentukan dan mengambil keputusan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Saran

Mengacu pada hasil penelitian diatas maka dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut bagi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan perencanaan individual dengan Belajar menghargai pendapat orang lain, Belajar menghargai kemampuan yg dimiliki orang lain, Belajar mengerjakan tugas sendiri baik di rumah mau pun di sekolah. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling Diharapkan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 3 Sungai Ambawang lebih berusaha lagi dalam memberikan layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan lagi dalam pemberian layanan

bimbingan belajar, guru bimbingan dan konseling lebih meningkatkan lagi dalam memantau perkembangan kemandirian peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi Abu. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- American School Counselor Association. (2012). *The ASCA nasional model: a Framework For School Conseling Programs Edition*.USA: Alexandria.
- Amin Budiamin. (1990). *Penyuluhan Karir*. Bandung:Publikasi JurusanPPB FIP IKIP.
- Dewa, Ketut Sukardi. 2010 . *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.Edisi revisi* Jakata: PT Rineka Cipta
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fifth Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herly,Charles G.(1982).*Career Development :Counseling Through The Life Stages.Massachusetts,Atlantic Avanie,Boston :Alyn & Bacon Inc.*
- Lunenburg, Fred C. (2010). *School Guidance and Counseling Services, Sam Houston State University*. Journal Schooling. Volume 1 Number 1. 1-9.
- Martono, Nanang. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Mendikbud. (2014). *Permendikbud nomor 111 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Jakarta: MenteriPendidikan Nasional.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*.Yogyakarta:Nuha Litera.
- Myrick, Robert D. (2011). *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition*.

- Minneapolis* : Educational Media Corporation.
- Nurhisani, Juntika. (2014). *bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. edisi revisi Bandung: PT Refika Aditama.
- Nursalim Mochamad. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga
- Odeleye, Donald A. (2017). *Overview of School Guidance and Counselling Services Lead City University, Nigeria. European Journal of Education Studies*. Volume 3. Issue 7. 346-361.
- Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Salahudin, Anas. (2010). *bimbingan dan konseling*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Schmidt, John J. 2008. *Counseling in Schools : Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. Boston : Pearson.
- Semiawan, Conny R. 1986, *perspektif baru dalam pendidikan guru*, makalah dalam pertemuan konsorsium ilmu pendidikan di Bandung.
- Sugiyono. (2011). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah (Pedoman Teoritis dan praktis bagi konselor sekolah)*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Uman Suherman. (2011). *Pembangun Karakter dan Budaya Bangsa Melalui Bimbingan Komprehensif Berbasis Nilai Alquran 142* |JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa Vol. 1
- Winkel, Hastuti, Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan Jakarta* : PT.Grasindo.
- Yusuf, Syamsu & Nurhisani, Juntika. (2006). *Landasan dan Bimbingan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.